



Evaluasi Pembelajaran Tartil dan Tilawah Al-Qur'an dengan Konsep Talaqqi (Studi Analisis Metode Kempek di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

*Evaluation of Learning Tartil and Recitation of The Qur'an With The Concept of Talaqqi
(Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)*

¹⁾ Ade Kurniawan, ²⁾ Nurul Latifatul Inayati, ³⁾ Iflahul Kamal, ⁴⁾ Dede Satria Putra, ⁵⁾ Ilham Khoiri, ⁶⁾ Muhammad Rasyid Ridlo
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email: ¹⁾ G100231044@student.ums.ac.id, ²⁾ nl122@UMS.ac.id, ³⁾ G100231022@student.ums.ac.id, ⁴⁾ G100231042@student.ums.ac.id, ⁵⁾ g100211024@student.ums.ac.id, ⁶⁾ G100199096@student.ums.ac.id

*Correspondence: ¹⁾Ade Kurniawan

DOI:

10.59141/comserva.v3i09.1175

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dan tilawah diakui dengan melalui penghargaan dalam bentuk ibadah, seni, dan budaya. Banyak Muslim Indonesia yang berusaha untuk mempelajari dan menguasai teknik-teknik qiraat yang benar, termasuk cara melafalkan huruf-huruf Arab dengan tepat, memahami tajwid (aturan bacaan Alqur'an), serta memperindah bacaan mereka dengan intonasi yang baik. Penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam evaluasi pembelajaran tartil dan tilawah al-Quran yang ideal dengan konsep talaqqi. Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan menggunakan penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengambilan data menggunakan data observasi, wawancara serta referensi terkait. Serta teknik analisis data juga menggunakan empat tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data dengan menstrukturkan beberapa poin analisis terkait hingga kesimpulan pada analisis. Adapun hasil dari penelitian ini, hanya sebagian guru yang melaksanakan konsep talaqqi. Sedangkan kurikulum di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon sudah tersistematis dengan baik. menunjukkan bahwa Yayasan Bina Pendidikan Irmuna telah berhasil menerapkan sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dan berkualitas. Evaluasi ini tidak hanya memperhatikan tingkat kemampuan siswa tetapi juga melibatkan tahapan-tahapan evaluasi yang bertujuan menciptakan lulusan yang mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tartil dan Tilawah al-Qur'an, Evaluasi Pembelajaran, Metode Kempek

ABSTRACT

The study of the Qur'an with tartil and tilawah is recognized through awards in the form of worship, art, and culture. Many Indonesian Muslims strive to learn and master the correct qiraat techniques, including how to pronounce Arabic letters correctly, understand tajweed (the rules of Qur'anic recitation), and embellish their recitation with good intonation. This study aims to examine more deeply the evaluation of the ideal learning of tartil and recitation of the Quran with the concept of talaqqi. This research uses field research methods by using field research using phenomenological approaches. The data collection technique uses observational data, interviews and related references. And data analysis techniques also use four stages, namely data reduction, data classification by

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Ifflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

structuring several related analysis points to the conclusion of the analysis. As for the results of this study, only some teachers implement the concept of talaqqi. Meanwhile, the curriculum at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon has been well systematized. shows that Yayasan Bina Pendidikan Irmuna has successfully implemented a comprehensive and quality Qur'an learning evaluation system. This evaluation not only takes into account the student's ability level but also involves stages of evaluation aimed at creating graduates who are proficient in reading and memorizing the Qur'an

Keywords: *Tartil and Tilawah Qur'an, Evaluation of Learning, Kempek Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tartil Al-Qur'an hakikatnya dimulai dari diutusnya malaikat Jibril AS memberikan wahyu kepada nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur. Selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, Nabi Muhammad SAW menuntaskannya dengan malaikat Jibril as secara talaqqi (Mursyid & Mustautina, 2019). Artinya Nabi Muhammad SAW mulai mempelajari Al-Qur'an pada saat usia di utusnya menjadi nabi dan rasul yakni pada usia 40 tahun. Terlepas dari sejarah, hikmah pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Muhammad Saw dengan gurunya yaitu malaikat Jibril as adalah bukti bahwasanya pembelajaran al-Qur'an bisa dilakukan dan dikonsumsi oleh semua kelompok. Beberapa persoalan pada era saat ini, pembelajaran al-Qur'an lebih identik dilaksanakan oleh kelompok usia muda (anak-anak hingga remaja awal). Padahal, ruang belajar bagi usia tua juga bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda (Kadir, 2016). Sebagaimana kewajiban dalam hadis nabi untuk mencari ilmu. Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits lain yang berkaitan dengan mempelajari Al-Qur'an, bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Rasulullah SAW bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Anak usia sekolah yang sedang melakukan pembelajaran al-Qur'an, orang tua selalu menargetkan untuk khatam dan menjadi kebanggaan tersendiri apabila mereka dapat mengkhataamkan al-Qur'an dengan sempurna. Lagi-lagi fenomena seperti hal tersebut dapat ditemui di beberapa tempat perkotaan (Jaafar et al., 2017). Juga perlu menjadi evaluasi bagi para orang tua wali murid dalam hal ini mereka sudah enggan lagi untuk membaca al-Qur'an karena alasan sudah menuntaskan belajarnya hingga khatam. Beberapa faktor lainnya, ekspektasi orang tua memberikan kepercayaan tinggi terhadap lembaga pendidikan (TPQ, pesantren atau sekolah Al-Qur'an), namun enggan mengetahui bagaimana

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Ifflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

proses pembelajaran al-Qur'an yang ada didalamnya. Apalagi mereka menginginkan anak-anaknya bisa membaca al-Qur'an secara cepat dan lancar namun tanpa memperhatikan kaidah membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar (Mursyid & Mustautina, 2019). Di era sekarang ini khususnya di perkotaan memang menjadi daerah yang amat sibuk. Juga dibidang pendidikan Islam yang saat ini daya minat masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya di beberapa lembaga tersebut terklasifikasi (Subhan, 2012). Contohnya ketika mereka menyekolahkan pada tingkat SD dan SMP, maka lembaga pendidikan Islam lah yang menjadi pilihannya. Namun pada jenjang selanjutnya kepercayaan itu tidak ditempatkan pada lembaga pendidikan Islam (Nata, 2012).

Beberapa contoh tersebut juga memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi kompetensi pembelajaran membaca al-Qur'an bagi kalangan pelajar (Abidin, 2017). Bukan hanya lembaga pendidikan Islam, sumber daya praktisi, manajemen hingga promosi pendidikan agama Islam khususnya al-Qur'an menjadi perhatian dan pembenahan pada babak selanjutnya (Nata, 2012) (Ismail et al., 2013). Yayasan Bina Pendidikan Irmuna memiliki program unggulan diluar kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu program taklim al-Qur'an. Program ini sudah lama digagas dan menjadi bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat setempat. Beberapa transformasi sistem program talaqqi al-Qur'an yang pada mulanya hanya dikhususkan untuk peserta didik yang tingkat kemampuan membacanya terbata-bata, hingga pada tahun 2022 sasaran program ini diperuntukkan kepada semua peserta didik.

Adapun sejarah penggunaan metode didalamnya, Kempekan sendiri berasal dari sebuah nama desa yang berada di wilayah Cirebon yaitu desa Kempek, adapun kempekan didalam bahasa arab merupakan suatu istilah yang dinisbatkan pada suatu nama daerah atau komunitas. Pada mulanya menggunakan metode kempek yaitu metode dengan nada datar yang mengutamakan hukum tajwid dan makharijul huruf. Gaya membaca Al-Qur'an Kempekan ini pertama kali dikenalkan oleh K.H. Umar Soleh, putra dari pendiri Pondok Pesantren Kempek Cirebon, K.H. Harun bin K.H. Abdul Jalil. K.H. Umar Soleh mendapatkan sanad Al-Qur'annya dari K.H. Munawir bin K.H. Abdur Rosyad pendiri Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak, Yogyakarta. Adapun jalur sanadnya sebagai berikut: Sanad Al-Qur'an Kempek, Qiro'ah Imam 'Ashim, riwayat Imam Hafsh.

1. Khotimin Alqur'an Kempek
 2. KH. M. Musthofa Aqil Siroj
 3. KH. Umar Sholeh Kempek
 4. Mbah KH. M. Munawwir Bin Abdullah Rosyad
- Guru-guru Mbah Munawwir Krapyak:
- a. Syekh Manshur
 - b. Syekh Abdu Syakur
 - c. Syekh Ibrohim Khuzaini
 - d. Syekh Mukri
 - e. Syekh Syarbani
 - f. Syekh Abdillah Sangkoro.
5. Syekh Yusuf Hajar
 6. Syekh Saad Amtar Ad-dimyati
 7. Syekh Ahmad Alharuti Ad-dimyati
-

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

8. Syekh Muhammad Abdil Iz Ad-dimyati
9. Syekh Abdullah Luth Ad-dimyati
10. Syekh Ayub Luth Ad-dimyati
11. Syekh Abdah An-naqosyi
12. Syekh Abdah Fawwal
13. Syekh Muhammad Al-khimshoni
14. Syekh Ahmad Al-asqothi
15. Syekh Abu Saud Asyahir Bin Abin Nur
16. Syekh Sulthon Bin Ahmad AL-mizakhi
17. Syekh Syaifuddin Bin Athoillah Al-Qudholi
18. Syekh Syahadah Al-yamani
19. Syekh An-Nasir Ahmad At-thoblawi
20. Syekh Al-islami Zakariya Bin Muhammad Al-anshori
21. Syekh Abdul Abbas Ahmad Bin Bakri An Muwairi
22. Syekh Al-hafidz Muhaqqiq Muhammad Bin Muhammad Al-jazari
23. Syekh Abu Abdurrahman Ahmad Bin Ali Al-baghdadi
24. Syekh Abu Abdullah Muhammad Bin Abdul Kholiq Bin Ashoigh Al-mishri
25. Syekh Abdul Hasan Ali Bin Suja' Al-mishri
26. Syekh Imam Asyathibi
27. Syekh Abu Al Hasan Ali Bin Ghuzail
28. Syekh Abu Dawud Sulaiman Bin Najah
29. Syekh Imam Al Hafidz Abi Amrin Addani
30. Syekh Abul Hasan Ali Thohir
31. Syekh Abul Abbas Ahmad Al-Husynani
32. Syekh Ubaid Az Sobagh An Nahsali
33. Syekh Al-imam khafs Bin Sulaiman Al Bazari
34. Syekh Imam 'Ashim Bin Abi An-najud
35. Syekh Abu Abdurrahman Abdullah Bun Habib Ashulami
36. Shohabat Sayyid Utsman Bin Affan Rodhiyallahu anhu
37. Tim Penulis Wahyu
 - a. Shahabat Ubay Bin Ka'ab RA
 - b. Shahabat Abdullah Bin Mas'ud RA
 - c. Shahabat Zaid Bin Tsabit RA
 - d. Shahabat Ali Bin Abi Tholib Karamallahu wajhah
38. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari malaikat Jibril dari Lauhul Mahfudz dari ALLAH 'azza wajalla.

Mengajarkan al-Qur'an membutuhkan metode yang tidak hanya berbasis pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi yang terpenting adalah keefektifannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Diantara banyaknya metode tersebut, ialah metode talaqqi/musyafahah penelitian tentang talaqqi/musyafahah memang bukanlah hal yang baru, penelitian tentang talaqqi/musyafahah pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian peningkatan kemampuan menghafal hadis dengan

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

metode talaqqi (Novitasari, n.d.), efektivitas metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini (Susianti, 2016). Metode baca al-Qur'an kempekan juga merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Mufaizin & Arafat, 2020).

Pembelajaran membaca al-Qur'an, Tahqiq menjadi salah satu komponen yang paling utama dalam pembelajaran metode Kempekan (Syarifuddin, n.d.). Tahqiq merupakan cara membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam. Diantara ayat yang menjadi pedoman dalam membaca al-Qur'an secara tartil dengan konsep talaqqi, yakni pada surat Al-Qiyamah ayat 16 dan surat Al-Muzzammil ayat 4.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: "Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya." [Qs. Al-Qiyamah: 16]

Ayat diatas menunjukkan agar kita tidak boleh terburu-buru dalam mempelajari al-qur'an karena mempelajarinya bukan sekedar menguasai materinya akan tetapi juga mentadabburinya kemudian mengamalkannya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Sebagaimana firman Allah terkait tadabbur Al-Qur'an:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: "Maka tidakkah mereka mentadabburi Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci." [Qs. Muhammad: 24]

Maka dari itu, dalam mempelajari Al-Qur'an haruslah memiliki kesabaran yang luas, dan harus memiliki pegangan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh pergaulan-pergaulan yang dapat menyesatkan. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an juga harus bertalaqqi kepada guru agar bacaan dapat terbina dengan baik sehingga membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tartil (perlahan-lahan). Sebagaimana friman Allah 'azza wajalaa:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." [Qs. Al-Muzzammil: 4]

Saat ini eksistensi pembelajaran dengan corak nada datar ini masih menjadi preferensi oleh masyarakat luas khususnya Cirebon. Namun dalam perjalanannya, terdapat beberapa perbaikan dan penambahan yakni dengan memasukkan beberapa nada yang di sinkronisasi dengan metode kempek, hal ini bertujuan agar bacaan Al-Qur'an jauh lebih enak di dengar sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan. Salah satu alasan terbesarnya adalah latarbelakang guru al-Qur'annya adalah alumni Timur

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Ifflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

Tengah yang belajar di negeri dua nil (Sudan) yang sudah menyelesaikan Qiraat Asyrah dengan sanad ke-29 melalui gurunya yaitu Syaikh Muhammad Ath-Thahhan Al Mishri dari Mesir. Dengan sinkronisasi tersebut pembelajaran terasa lebih bervariasi dan sampai saat ini menjadi kurikulum pegangan pembelajarannya (Ramdhan, 2019).

Beberapa referensi tentang pola pembelajaran al-Qur'an, pada dasarnya terdapat beberapa kaidah dasar yang nantinya akan dipakai sebagai acuan keberhasilannya. Sebagaimana dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. sebagaimana program pembelajaran talaqqi al-Qur'an. Secara garis besar, evaluasi dapat dilakukan pada saat pra pembelajaran (strategi penempatan kelas), proses pembelajaran (peer teaching) atau saat baca dan Simak, dan evaluasi tingkat kenaikan jilid atau juz dalam al-Qur'an (Haq et al., 2016). Karena peneliti berasumsi atas pandangan tersebut bahwasanya setiap disiplin ilmu pengetahuan memerlukan proses yang bertahap baik dalam perencanaan, proses pembelajaran, sebagaimana dalam pembahasan ini adalah evaluasi pembelajaran. Sehingga, bagaimana pola evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Kempek di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon? Apakah sudah memenuhi kriteria standar dalam pelaksanaannya? Dan ketika belum memenuhi, apakah terdapat beberapa faktor atau kendala didalamnya? Dari beberapa pertanyaan tersebut, peneliti hendak mencoba menganalisis lebih dalam terkait evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Kempek.

Penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam evaluasi pembelajaran tartil dan tilawah al-Quran yang ideal dengan konsep talaqqi, meneliti secara mendalam proses pembelajaran tartil dan tilawah Al-Qur'an yang diimplementasikan dengan metode Kempek di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon, menganalisis sejauh mana konsep talaqqi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Kempek. Meneliti keberhasilan konsep ini dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan pribadi terhadap Al-Qur'an, dan Mengevaluasi sejauh mana program talaqqi Al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pembelajaran modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Kempek, dengan menganalisis keefektifan dan kesesuaian metode tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep talaqqi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana konsep ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran tartil dan tilawah Al-Qur'an, baik dari segi metode, konsep talaqqi, maupun keterlibatan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *field research*, yaitu menggunakan penelitian lapangan, maka pendekatan fenomenologi. Mengambil beberapa fenomena yang terjadi dalam hal pengambilan data hingga analisisnya (Mujib, 2015). Sehingga beberapa pengalaman, rasa dan kejadian-kejadian yang bermakna akan menjadi data penting bagi peneliti sebelum melakukan teknik analisis. Baik data tersebut melalui wawancara, observasi hingga dokumentasi kegiatan. Juga beberapa teknik analisis yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian melakukan reduksi data, dan analisis data dengan cara mensistematis kan beberapa instrument yang penting sebagai jawaban analisis pada variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna

1. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siswa

Manajemen pembelajaran al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna setelah ditangani oleh pembinanya, menemukan berbagai model tingkatan evaluasi dengan kurikulum yang lebih merata dalam berbagai pembelajaran Al-Qur'an bahkan ada beberapa penambahan seperti pembelajaran kitab-kitab fiqh dan Bahasa Arab. Sebagaimana apa yang sudah dilakukan oleh beberapa tim asatidz dan asatidzah didalamnya yaitu:

a. Tingkatan Pertama adalah Evaluasi Penempatan Kelas

Evaluasi penempatan kelas bisa juga disebut dengan pretest. Pretest disini merupakan sebuah manajemen yang dapat mengelompokkan kemampuan peserta didik dengan tujuan penyetaraan pemahaman secara berkala. Hakikatnya, *pretest* memang menjadi acuan fungsi diagnostik dalam evaluasi tahap pra pelaksanaan pembelajaran, fungsi tersebut akan menjadi berjalan apabila tim penguji juga melakukan kompetensi kepekaan serta ketelitian secara maksimal.

b. Tingkatan Selanjutnya adalah Evaluasi Harian

Tingkatan ini dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an didalam kelas. Tujuan dari evaluasi ini juga memantapkan kemampuan membaca al-Qur'an disetiap harinya, serta mengatur target pencapaian pembelajaran. Apakah capaian pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan waktu yang ditentukan, atau tidak. Deskripsi evaluasi tartil al-Qur'an yang dilakukan pada saat proses pembelajaran biasanya menggunakan langkah peserta didik membaca, guru menyimak (PS & Aliah, 2021).

Oleh sebab itu, apabila setelah pembelajaran guru menemukan prosentase maksimal peserta didik mendapatkan nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan penilaian yang telah ditentukan, maka pembelajaran tersebut akan diulangi pada halaman atau materi yang sama. Begitupula sebaliknya. Makna dari evaluasi sebenarnya adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Ketika kurikulum tidak direncanakan secara tertulis (*hidden curriculum*) adalah menjadi daya pendukung, maka *hidden assessment* pada hakikatnya ada pada evaluasi harian yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.

Fungsi guru juga akan menjadi pemegang kendali apakah peserta didik tersebut layak untuk mendapatkan materi selanjutnya, naik jilid atau bahkan siap mengikuti ujian kenaikan atau tidak. Sehingga guru sebagai manajer digunakan dalam kesempatan evaluasi harian tersebut.

2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berdasarkan Tahapan

Proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna, sebenarnya sudah menemukan strategi bertahap dalam mengantarkan peserta didik dianggap sebagai lulusan program taklim al-Qur'an. Sistem pembelajaran program talaqqi al-Qur'an didalamnya terdapat beberapa tahapan. Pertama, yaitu evaluasi halaman jilid. Terdapat beberapa kritik atas materi yang tertera dalam buku penilaian santri. Buku tersebut terdapat 4 jilid. Namun, dalam pelaksanaannya ada ketimpangan materi yang seharusnya diajarkan pada jilid 2, ternyata masih ada yang disubkan pada jilid 3. Meskipun secara skala jenjang, jilid tersebut berdekatan, namun dalam membangun pemahaman dan keterampilan membaca santri juga menjadi kurang sistematis. Padahal dalam penyusunan bahan ajar,

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

prinsip sistematis merupakan modal awal dalam sinkronisasi perencanaan penyusunan bahan ajar. Sehingga relevansi materi yang baik, maka evaluasi pada tiap halaman (harian, mingguan, kenaikan jilid) juga dinilai menjadi baik.

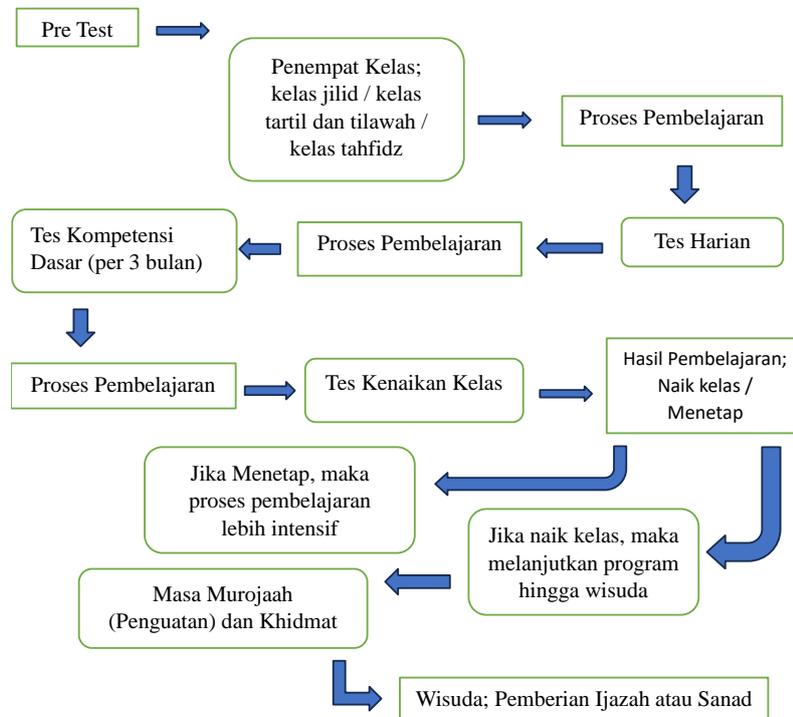
Menjadi kritik tersendiri pada alat evaluasi yang digunakan yaitu pertama, terdapat lembar halaman tersendiri untuk melakukan proses evaluasi pada tiap materi. sehingga kurang adanya ruang gerak guru dalam melakukan praktik evaluasi baik itu dirancang secara mandiri oleh guru ataupun wewenang guru masing-masing. Kedua, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi ini biasanya disebut sebagai evaluasi akhir semester. Karena berdasarkan waktu, evaluasi akhir semester menjadi agenda evaluasi kenaikan jilid.

Ketiga, evaluasi akhir. Evaluasi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban antara orang tua atau wali murid dengan lembaga pendidikan. Sebagaimana agenda tahunannya, Yayasan Bina Pendidikan Irmuna melakukan beberapa sub-tahapan dalam evaluasi akhir disini. Yaitu evaluasi internal sebagai persiapan tingkat berikutnya, yang menjadi tim penguji adalah guru tartil internal dari Yayasan Pendidikan Irmuna tersebut dan ditunjuk langsung oleh koordinator program. Kemudian hasil seleksi tersebut akan dilanjutkan dengan evaluasi tingkat antar yayasan dengan tim penguji berasal dari unit lembaga lain sebagai persiapan evaluasi akhir dari setiap pembelajaran. Sehingga secara ideal, tahapan evaluasi tersebut akan dilalui oleh peserta didik dengan berbagai macam rangkaian dan pada akhirnya akan ditemui ujian terbuka dan sekaligus wisuda, yang nantinya akan diuji di panggung terbuka dengan membacakan ayat bil-ghaib yang sebelumnya sudah dipersiapkan amplop pertanyaan berupa potongan ayat. Pertanyaan potongan ayat yang ada di amplop tersebut dibuat tim asatidz dan dinilai oleh tim penguji dari Yayasan atau lembaga lain.

Keempat, yaitu program evaluasi kelas pasca wisuda yaitu program murojaah (pematangan atau penguatan) kualitas hafalan dan bacaan. Evaluasi ini hanya dilakukan oleh internal Yayasan Bina Pendidikan Irmuna, karena hanya berlaku bagi kelas tahfidz yang sudah dinyatakan lulus membaca al-Qur'an. Adapun tingkatan evaluasi ini dilalui oleh peserta didik tiap 5 juz tuntas dihafalkan, maka peserta didik berhak mengikuti evaluasi tingkat internal unit dan yayasan yang diselenggarakan di mushola dengan tasmi' bil-ghaib dengan penguji asatidz internal.

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)



Gambar 1. Skema Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon

Sebagaimana alur pembelajaran diatas yang sudah peneliti gambarkan, sesungguhnya skema evaluasi pembelajaran tartil dan tilawah al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna melakukan seleksi dan proses pembelajaran yang ketat dengan mengutamakan kualitas, sehingga semakin selektif melakukan proses penyaringan kemampuan peserta didik, semakin baik kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Analisis Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon

Bacaan dengan metode logat kempek adalah logat nada datar dengan menonjolkan makharijul huruf dan hukum tajwid. Dalam pembelajaran tartil al-Qur'an kegiatan penekanan pada pelafalan setiap huruf, kemudian membedah hukum tajwid. Proses pembelajaran ini adalah sebuah hal yang mendasar bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidahnya. Mereka akan mengulang dalam satu ayat, kalimat, kata bahkan huruf bisa 7 sampai 10 kali untuk memastikan makharijul huruf dan tajwidnya benar. Hal ini dilakukan supaya peserta didik terbiasa disiplin dalam membaca, terbiasa membaca dengan tartil hingga pada tahapan menghafal. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu ustadz/kyai (pengajar senior) Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon. Dengan percakapan sebagai berikut:

Peneliti : Menurut pengalaman pak Kyai, bagaimana mempelajari Al-Qur'an logat nada datar dengan konsep talaqqi ini?

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Ifflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

- Narasumber : Harus punya kesabaran yang ekstra karena tingkat pembelajarannya sangat kompleks dan memerlukan waktu yang panjang untuk menguasainya.
- Peneliti : Apakah santri selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep talaqqi?
- Narasumber : Ini memerlukan dorongan yang kuat dari para orangtua santri, karena pembelajaran dilakukan serius, sehingga kebanyakan santri tegang ketika gilirannya maju menghadap langsung ke pengajar. Namun ini sangat efektif, membuat santri mempersiapkan dengan baik sebelum berangkat ke majlis.
- Peneliti : Adakah kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam mengikuti program talaqqi Al-Qur'an. Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh santri?
- Narasumber : Ada, bahkan mereka ada yang sampai menangis karena banyak kesalahan membaca maupun menjabarkan hukum tajwidnya. Ada juga yang menangis karena pengajarnya galak. Dan ada yang menangis karena tinggal kelas.
- Peneliti : Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar santri dalam metode kempek dengan konsep talaqqi ini?
- Narasumber : Faktor kesulitannya santri memiliki ketakutan, kurang percaya diri dan ketergantungan terhadap pengajar tertentu. Sehingga mengakibatkan kesulitannya beradaptasi ketika naik kelas dan ketika diajarkan oleh pengajar yang berbeda.
- Peneliti : Bagaimana upaya pak Kyai dalam mengatasi kesulitan belajar santri pada program pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan ini?
- Narasumber : Alhamdulillah, ada santri saya yang menuntut ilmu di Sudan dan sudah mengemban sanad ke-29 Qiraat Asyrah, lalu dia mengusulkan beberapa ide konsep pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan konsep lama dan konsep terbaru. Dengan memasukkan unsur intonasi pada bacaan namun tetap berdasarkan kaidah-kaidahnya.
- Peneliti : Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan para santri?
- Narasumber : Tentunya faktor pendukung pertama harus dari orangtua santri, lalu komunikasi antara pengajar dengan para orangtua santri, dan pembaharuan kurikulum yang lebih segar dan lebih fleksibel. Dan faktor yang menjadi penghambatnya ialah minimnya pengajar yang berkompeten sehingga kurang efektif terhadap proses pembelajaran. Namun alhamdulillah hadirnya santri saya yang lulusan Sudan, membuat program pelatihan untuk para pengajar hingga pengambilan sanad. Sehingga faktor penghambat ini bisa diatasi dan menjadi faktor pendukung yang paling penting.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hal ini juga dialami oleh guru mereka dalam profil belajarnya juga melakukan pembelajaran yang ketat bahkan sampai menangis, namun hal tersebut terus dipelajarinya dan sering dipraktikkan hingga sebuah pembiasaan membuahkan kemahiran dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut akan menekan pada lisan dan akan masuk dalam memori peserta didik. Mereka akan menjadi terbiasa ketika terdapat kesalahan karena tidak tahu, lupa hingga kesulitan dalam membacanya. Sehingga mereka akan menjadi terbiasa, lancar dan mudah dalam menghafal. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

Weisberg. Pembiasaan adalah media untuk mengolah kompetensi bagi setiap orang yang belajar, kurang terbiasa hingga mencoba membiasakan.

Proses evaluasi pembelajaran juga terdapat bimbingan, mengoreksi hingga mengingatkan atas kesalahan bacaan tersebut. Beberapa kejadian evaluasi harian, terdapat guru halaqoh/kelas hanya ada 4 guru yang hanya menerapkan tersebut, selebihnya hanya mendinginkan dan memunculkan nilainya. Sehingga hanya mengungkapkan beberapa nasehat atau evaluasi diakhir pelaksanaan programnya. Hal ini juga ditemukan pada saat evaluasi kenaikan jilid hingga evaluasi internal unit sebelum naik pada jenjang evaluasi kelulusan program talaqqi al-Qur'an. Yang mana hanya sampai pada evaluasi persiapan ujian kelulusan al-Qur'an pada tingkat internal. Sekitar 35% penguji yang melakukan talaqqi, selebihnya tidak melakukannya. Seharusnya prinsip talaqqi adalah sebagai nilai edukasi dalam evaluasi. Dengan peserta didik diingatkan ketika proses penilaian, mereka akan merasakan kesalahan dan akan memiliki perasaan enggan untuk mengulangi kesalahan tersebut. Secara bertahap, proses evaluasi al-Qur'an atau uji kompetensi lulusan pembelajaran al-Qur'an yang dirancang oleh Yayasan Bina Pendidikan Irmuna merupakan sistem yang baik.

Dalam wawancara terhadap seorang Kyai (pengajar senior), beliau menyatakan terkait pendidikan memerlukan waktu yang lama. Juga proses setiap tahapan ketercapaian belajar merupakan sebuah hasil dari tiap materi yang diajarkannya. Namun dalam pembahasan ini, apabila sistem tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan melakukan talaqqi bagi para penguji atau guru kelas, makna pembelajaran al-Qur'an tidak akan sampai pada titik keberhasilan yang maksimal. Berikut adalah tabel kelas program talaqqi al-Qur'an Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon.

Tabel 1. Data Kelas Program Talaqqi Al-Qur'an Yayasan BPI Cirebon

| No | Nama Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Santri |
|-----------------------------|-----------------------------------|--------------|---------------|
| Kelas Tamhidi | | | |
| 1 | Kelas jilid 1 dan 2 | 4 | 40 |
| 2 | Kelas jilid 3 dan 4 | 3 | 75 |
| 3 | Kelas jilid 5 dan 6 | 3 | 60 |
| Kelas Pra Al-Qur'an | | | |
| 1 | Kelas Tahsin 1 (makharijul huruf) | 4 | 60 |
| 2 | Kelas Tahsin 2 (huku m tajwid) | 4 | 60 |
| Kelas Al-Qur'an | | | |
| 1 | Kelas Tilawah 1 (tartil) | 3 | 63 |
| 2 | Kelas Tilawah 2 (hadhr) | 2 | 96 |
| Kelas Tahfidz | | | |
| 1 | Kelas Tahfidz 1 (ziyadah) | 5 | 50 |
| 2 | Kelas Tahfidz 2 (muraja'ah) | 2 | 57 |
| Total Kelas / Santri | | 30 Kelas | 561 Santri |

Tabel tersebut menunjukkan terlaksananya proses ujian penempatan kelas, dan tabel tersebut akan diganti secara fluktuatif. Pergantian tabel tersebut juga akan berganti jumlah kelas hingga jumlah santri. Semakin banyak santri yang masuk pada program talaqqi al-Qur'an, maka semakin banyak pula pelatihan untuk para pengajar. Dan tidak menutup kemungkinan juga menjadikan program talaqqi al-Qur'an dengan prioritas kualitas bukan kuantitas. Sehingga pengajar dan santri sama-sama memiliki kualitas.

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Ifflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon merupakan model evaluasi yang tersistematis dengan baik. Terbukti dengan adanya beberapa tahapan seperti evaluasi penempatan kelas, evaluasi harian, evaluasi kenaikan halaman, kenaikan jilid, evaluasi muroja'ah hingga evaluasi kelulusan hingga ujian terbuka al-Qur'an yang mana agenda tersebut sekaligus dengan prosesi wisuda. Yang membedakan dengan konsep proses ujian disertasi program doctoral adalah ketika ujian terbuka al-Qur'an, yang menjadi penguji ialah para asatidz dari berbagai daerah dan disaksikan orang tua wali santri serta masyarakat. Begitupula dalam kaitannya pisau analisis yang peneliti pakai, yaitu konsep talaqqi.

Hanya beberapa guru dan sampai tingkatan ujian persiapan kelulusan al-Qur'an tingkat unit sehingga perlu ada sosialisasi dan perbaikan cara menguji al-Qur'an. Hasilnya masyarakat dan para walisantri merasa puas dengan kolaborasi dan sinkronisasi kurikulum lama dan kurikulum baru yakni metode kempek dengan konsep talaqqi yang di sinkronkan dengan intonasi bacaan.

Program perbaikan kualitas guru sangat efektif dalam meningkatkan kualitas para santri dan sekaligus membawa hikmah bahwasanya betapa pentingnya mengingatkan, mengkoreksi hingga menyuruh para santri untuk mengulangi bacaannya yang salah. Juga demikian model tahapan evaluasi yang juga disebutkan oleh Pak Kyai selaku pengajar senior tentang pendidikan terkait talaqqi. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon juga sesuai dengan sistematika tahapan pembelajaran yaitu dimulai dari yang dasar hingga tingkatan atas. Atau biasa disebut dengan evaluasi jilid hingga al-Qur'an. Demikian juga kelas pasca tartil al-Qur'an, pembelajaran para santri tidak sampai disitu, mereka akan mendapati kelas tahfidz al-Qur'an. Juga proses pelaksanaan evaluasi bagi mereka yang tergabung didalamnya perlu menyelesaikan 5 juz terlebih dahulu. Sehingga juz-juz berikutnya dalam proses evaluasi pembelajarannya secara otonomi dilaksanakan hanya pada tingkat Yayasan.

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. H. Z. (2017). Pandangan Ibnu Khaldun Berkaitan Kaedah Pendidikan Dalam Kitab Al-Muqaddimah. *Ideology Journal*, 2(1), 26–35.
- Haq, A. M. I., Suyaman, P., & Siwiyanti, L. (2016). Profil Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Melalui Kegiatan Peer Mentoring. *Ummi*, 10(2), 40–44.
- Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, M. S. M. (2013). Educational Strategies To Develop Discipline Among Students From The Islamic Perspectives. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 107, 80–87.
- Jaafar, A., Munawir, K., & Hamzah, M. I. (2017). Implementation And Development Of Qur'an Learning Method In Malaysia And Indonesia: An Analysis. *Khalifa: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 51–77.
- Kadir, M. A. Bin. (2016). Adult Learners Understanding In Learning Islam Using The Andragogy Approach In Singapore. *Journal Of Education And Practice*, 7(17), 1–12.
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39–54.
- Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167–183.
- Mursyid, A., & Mustautina, I. (2019). Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur. *Elfurqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 75–104.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana.
- Novitasari, D. (N.D.). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Iv-B Mi Islamiyah*.
- Ps, A. M. B. K., & Aliah, N. D. (2021). Tadarruj Dan Tikrar Terhadap Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur'an Dalam Perspektif Kitab Muqaddimah Ibn Khaldun. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 44–57.
- Ramadhan, T. W. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Multikultural. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: Abad Ke-20*. Kencana.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'anTM An Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
-

1) Ade Kurniawan, 2) Nurul Latifatul Inayati, 3) Iflahul Kamal, 4) Dede Satria Putra, 5) Ilham Khoiri, 6) Muhammad Rasyid Ridlo

Evaluation of Learning Tartil and Recitation of the Qur'an with The Concept of Talaqqi (Study of Kempek Method Analysis at Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)

Syarifuddin, M. A. (N.D.). *Ngaji Kempekan Dalam Tinjauan Ilmu Tajwid*. Fu.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).